

ABSTRAK

Syaifuddin, Muhammad .2024. *Perlindungan Hukum Terhadap Potensi Indikasi Geografis Tenun Ikat Parengan di Kabupaten Lamongan*. Skripsi Hukum Perdata. Fakultas Hukum. Universitas Trunojoyo Madura: Pembimbing Dr. Hj. Djualaeka, S.H., M.Hum.

Kata Kunci : Perlindungan Hukum, Indikasi Geografis, Tenun Ikat Parengan

Tenun Ikat Parengan adalah kain tradisional yang berasal dari Desa Parengan, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, yang memiliki nilai budaya tinggi dan diwariskan secara turun-temurun. Kain ini dikenal dengan motif khas seperti melati, teratai, dan pyuk tiga roda, serta menggunakan teknik tenun ikat yang rumit dan memerlukan keahlian khusus. Meskipun kaya akan warisan budaya, popularitas dan keberlanjutan Tenun Ikat Parengan sempat menurun, namun upaya pelestarian kembali dilakukan melalui pendirian sentra industri pada tahun 1989. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi Tenun Ikat Parengan dalam kualifikasi pemenuhan syarat Indikasi Geografis dan Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pemenuhan Tenun Ikat Parengan sebagai Potensi Indikasi Geografis.

Metode penelitian yang digunakan adalah yuridis empiris. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif digabungkan dengan pendekatan perundang-undangan dan pendekatan sosiologis.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Tenun Ikat Parengan tidak memenuhi kualifikasi sebagai Indikasi Geografis. Namun dapat diberikan perlindungan dengan Kekayaan intelektual Komunal jenis Potensi Indikasi Geografis. Disamping itu, Faktor penghambat Pemerintah Daerah dalam upaya Perlindungan Hukum Terhadap Potensi IG Tenun Ikat Parengan di Kabupaten Lamongan adalah Regulasi Hukum Tidak Lengkap, Dana dan Anggaran Terbatas dalam Perlindungan IG, Pemerintah Daerah Belum Berperan Sebagai Koordinator Antar-Instansi yang Terkait dengan Pengembangan IG dan Kurangnya Integrasi dan Kolaborasi Antar Lembaga Pemerintah.

Abstract

Syaifuddin, Muhammad. 2024. *Legal Protection for the Potential of Geographical Indication of Tenun Ikat Parengan in Lamongan Regency*. Civil Law Thesis. Faculty of Law. Universitas Trunojoyo Madura. Advisor: Dr. Hj. Djualaeka, S.H., M.Hum.

Keywords: Legal Protection, Geographical Indications, Ikat Parengan Weaving

Weaving Ikat Parengan is a traditional cloth originating from the village Parengan, Maduran District, Lamongan Regency, East Java, has high cultural value and is passed down from generation to generation. This fabric is known for its distinctive motifs such as jasmine, lotus, and three-wheeled pyuk, and uses a complicated ikat weaving technique that requires special skills. Even though it is rich in cultural heritage, the popularity and sustainability of Parengan Ikat Weaving had declined, but conservation efforts were made again through the establishment of an industrial center in 1989. Therefore, this research aims to identify the potential of Ikat Parengan Weaving in qualifying for the fulfillment of Geographical

Indication requirements and what are the inhibiting factors in fulfilling Ikat Parengan Weaving as a Potential Geographical Indication.

The research method used is empirical juridical. The approach taken is a qualitative approach combined with a statutory approach and a sociological approach.

The results of this research indicate that Parengan Ikat Weaving does not qualify as a Geographical Indication. However, protection can be provided with Communal Intellectual Property of the Potential Geographical Indication type. Apart from that, the inhibiting factors for the Regional Government in efforts to Legally Protect the Potential of Parengan Ikat Weaving IG in Lamongan Regency are Incomplete Legal Regulations, Limited Funds and Budgets in Protecting IG, the Regional Government Has Not Yet Acting as Inter-Agency Coordinator Related to IG Development and Lack of Integration and Collaboration Between Government Agencies.